



STUDI EKSPLORATIF: PEMANFAATAN LIMBAH WADAH MAKANAN STYROFOAM SEBAGAI MEDIA BERKARYA SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMAN 1 PADANG PANJANG

Fachri Rasyid Fransiana Putra, Andra Saputra

Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Sumatera Barat, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Fachri Rasyid Fransiana Putra fachribkl@gmail.com Institut Seni Indonesia Padang Panjang</p>	<p>Permasalahan utama pada penelitian ini yaitu limbah wadah makanan styrofoam sekali pakai yang belum dimanfaatkan secara optimal di lingkungan sekolah, serta kurangnya inovasi media berkarya siswa pada mata pelajaran seni budaya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil pemanfaatan limbah wadah makanan styrofoam sebagai media berkarya siswa pada mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 Padang Panjang. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian eksploratif. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI 7 SMAN 1 Padang Panjang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi Pustaka. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menghasilkan karya seni yang kreatif dan bernilai estetika, tetapi juga menumbuhkan sikap kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan di kalangan peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran seni budaya di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai wadah ekspresi artistik, tetapi memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter dan kesadaran ekologis peserta didik.</p> <p>Keywords: <i>Pemanfaatan Limbah, Styrofoam, Media Berkarya Siswa</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Styrofoam merupakan material dari *polystyrene*, masih termasuk golongan plastik dan merupakan sebuah *monomer styrene*. Bahaya *monomer styrene* terhadap kesehatan setelah terpapar dalam jangka panjang yaitu menyebabkan sakit kepala, letih, depresi dan anemia, selain itu sampah styrofoam merupakan limbah yang sulit terurai oleh alam (Elvit, 2019). Sampah styrofoam sulit diurai dan tidak dapat di daur ulang. Oleh karena itu sampah styrofoam tidak memiliki nilai jual sehingga dibiarkan tetap menjadi sampah. Sementara

jika dibakar akan menyebabkan polusi karena mengeluarkan asap hitam pekat pada saat proses pembakaran (Utami, 2019).

Pengolahan limbah plastik, khususnya styrofoam menjadi salah satu isu lingkungan yang mendesak di era modern ini. Styrofoam yang sering digunakan sebagai wadah makanan, memiliki daya tahan yang lama dan sulit terurai, sehingga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di Kota Padang Panjang. Penggunaan styrofoam pada sektor makanan meningkat tetapi pengelolaan dan pemanfaatannya masih minim.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang sebagai salah satu lembaga Pendidikan di Kota Padang Panjang juga memiliki peran penting dalam menerapkan Pendidikan yang berbasis lingkungan, yang dapat membantu dalam pemanfaatan limbah wadah makanan styrofoam. Pembelajaran seni budaya di sekolah memiliki potensi besar untuk mengajarkan nilai-nilai kreatifitas dan kepedulian lingkungan kepada siswa. Memasukkan isu lingkungan kedalam pembelajaran seni budaya, siswa tidak hanya belajar berkarya, tetapi juga dapat berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah memanfaatkan limbah styrofoam sebagai media berkarya. Penggunaan limbah, seperti styrofoam sebagai media berkarya pada mata pelajaran seni budaya dapat memberikan dua manfaat sekaligus: mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan dan mengembangkan keterampilan seni siswa. Melalui proses kreatif ini, siswa tidak hanya belajar untuk menciptakan karya seni, tetapi juga mendapatkan pemahaman tentang kesadaran pentingnya menjaga lingkungan.

Penggunaan styrofoam sebagai wadah makanan di lingkungan SMAN 1 Padang Panjang sudah menjadi hal yang biasa, namun belum adanya pemanfaatan ataupun pengelolaan setelah styrofoam dipakai. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat praktek lapangan di semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, ditemukan bahwa 4 kantin yang ada di lingkungan SMAN 1 Padang Panjang semuanya menggunakan styrofoam sebagai pembungkus makanan jualannya. Sampah styrofoam bekas wadah makanan tersebut dibiarkan saja menumpuk dan belum dimanfaatkan dengan baik oleh pihak sekolah.

Adapun permasalahan lain yang ditemukan oleh peneliti, yaitu media berkarya siswa pada mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 Padang Panjang masih terbatas dengan media-media konvensional, seperti media kanvas, buku gambar, triplek, dan media-media konvensional lainnya. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dari observasi yang dilakukan pada saat melaksanakan praktek lapangan, yang mana tidak adanya inovasi media berkarya siswa pada mata pelajaran seni budaya dan terdapat juga fenomena sampah styrofoam yang menumpuk di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Studi Eksploratif: Pemanfaatan Limbah Wadah Makanan Styrofoam Sebagai Media Berkarya Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMAN 1 Padang Panjang. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana proses siswa mengolah dan memanfaatkan limbah wadah makanan styrofoam sebagai media berkarya pada mata pelajaran seni budaya? dan bagaimana karya seni rupa yang dihasilkan oleh siswa dari pemanfaatan

limbah wadah makanan styrofoam pada mata pelajaran seni budaya?, sedangkan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui proses siswa mengolah dan memanfaatkan limbah wadah makanan styrofoam menjadi media berkarya pada mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 Padang Panjang serta mengetahui karya seni rupa apa yang dihasilkan oleh siswa dari pemanfaatan limbah wadah makanan styrofoam sebagai media berkarya pada mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 Padang Panjang.

METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu penelitian eksploratif. Menurut (Yusuf, 2013) penelitian eksploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperkenalkan ide atau konsep baru yang mungkin belum pernah dibahas sebelumnya dalam bidang tertentu.

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Padang Panjang yang terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan no.09, Kelurahan Guguk Malintang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat, Kode Pos 27128.

b. Subjek Penelitian

Siswa kelas XI 7 SMAN 1 Padang Panjang

c. Objek Penelitian

Proses pembelajaran seni budaya dengan tema memanfaatkan limbah wadah makanan styrofoam sebagai media berkarya siswa.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi terhadap siswa yang mengikuti pelajaran seni budaya, wawancara dengan guru seni budaya untuk mendapatkan perspektif tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah mengenai kebijakan sekolah mengenai limbah styrofoam. Observasi langsung dan dokumentasi proses berkarya menggunakan limbah wadah makanan styrofoam. Data sekunder berupa data kepustakaan seperti buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung proses siswa membuat karya menggunakan limbah wadah makanan styrofoam, peneliti akan mencatat cara siswa mengolah limbah wadah makanan styrofoam menjadi sebuah karya seni.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan Teknik wawancara didapatkan dengan melakukan wawancara dengan siswa, pertanyaan akan difokuskan pada pengalaman dalam

menggunakan limbah wadah makanan styrofoam sebagai media berkarya, proses berkarya. Wawancara dengan guru seni budaya, pertanyaan akan difokuskan pada proses pembelajaran di kelas, pengalaman dalam menggunakan limbah wadah makanan styrofoam sebagai media berkarya siswa, dan dampak dari pemanfaatan limbah wadah makanan styrofoam sebagai media berkarya terhadap kreativitas dan kesadaran lingkungan siswa. Wawancara dengan kepala sekolah, pertanyaan akan difokuskan pada kebijakan yang ada di sekolah mengenai limbah styrofoam.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran seni budaya, foto alat dan bahan yang digunakan, foto karya seni yang dihasilkan oleh siswa, serta foto selama pelaksanaan wawancara yang digunakan, foto karya seni yang dihasilkan oleh siswa, serta foto selama pelaksanaan wawancara yang digunakan sebagai bukti visual untuk memperkuat data dalam penelitian.

d. Studi Pustaka

Studi Pustaka pada penelitian ini, berupa data kepustakaan yang diperoleh dari buku dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2016) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Dengan menggunakan teknik triangulasi, data yang diperoleh ketika melakukan penelitian akan diuji dan dicocokkan antara hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi dan didukung dengan teori-teori ataupun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, sehingga data yang dihasilkan berupa data yang akurat dan jelas.

5. Teknik Penyajian Analisis Data

Dalam penelitian ini, penyajian hasil analisis data menggunakan teknik formal dan informal. Data formal berupa gambar-gambar yang diambil pada saat melakukan penelitian, sedangkan data informal disajikan dalam bentuk narasi deksriptif.

HASIL DAN ANALISIS

A. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya dengan tema pemanfaatan limbah wadah makanan styrofoam sebagai media berkarya dilaksanakan di kelas XI 7 dengan 3 kali pertemuan, alokasi waktu untuk setiap pertemuan yaitu 45 menit. Adapun 3 kali pertemuan tersebut yaitu:

1. Pertemuan pertama (17 April 2025)

Pada hari pertama pembelajaran seni budaya dengan menggunakan limbah wadah makanan styrofoam merupakan pembelajaran teori, diawali dengan peneliti memperkenalkan diri dan memberikan pengantar singkat terkait pembuatan karya seni rupa dengan memanfaatkan limbah wadah makanan styrofoam. Setelah itu dilanjutkan oleh guru seni budaya menjelaskan kepada siswa dan siswi karya seni seperti yang akan dibuat, alat dan bahan, langkah-langkah pembuatan karya seni dan

tujuan dari pembelajaran, serta membagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Lalu pertemuan pertama ini di akhiri dengan guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk membuat sketsa kaligrafi, sketsa tersebut dibuat di kertas linen.

2. Pertemuan kedua (24 April 2025)

Kegiatan pembelajaran pada hari kedua berfokus pada praktik langsung. Siswa dan siswi mengawali dengan pembelajaran dengan mengumpulkan limbah styrofoam dari tempat sampah di lingkungan SMAN 1 Padang Panjang. Setelah itu mencuci bersih limbah styrofoam yang telah dikumpulkan, lalu memotong dan meleburkan limbah styrofoam dengan pertalite, memotong dan membuat bubur kertas, mencampur leburan styrofoam dan bubur kertas, di akhiri dengan mencetak adonan ke nampan.

3. Pertemuan ketiga (22 Mei 2025)

Pertemuan ketiga merupakan pertemuan terakhir pada rangkaian pembelajaran seni budaya dengan tema pemanfaatan limbah wadah makanan styrofoam. Tahapan kegiatan diawali dengan memeriksa hasil cetakan papan styrofoam yang sudah dikeringkan selama beberapa hari. Lalu dilanjutkan dengan memotong papan styrofoam yang sudah keras, kuat dan padat sesuai ukuran yang dibutuhkan, setelah itu memindahkan sketsa yang telah dibuat di kertas linen ke papan styrofoam, kemudian mengecat dan di akhiri dengan proses menyemprotkan cairan clear untuk mengunci warna dan memasang bingkai.

B. HASIL KARYA



Gambar 1. Hasil karya kelompok perempuan
(Dokumentasi: Fachri, 2025)

Gambar 1 merupakan hasil karya yang dibuat oleh kelompok perempuan, menampilkan karya seni kaligrafi arab dua dimensi yang ditata secara vertikal dengan gaya penulisan yang digunakan menonjolkan keterpaduan dan kesinambungan antar huruf. Setiap lekukan-lekukan huruf terjalin rapat, membentuk pola dekoratif yang

harmonis. Semua disusun dalam satu blok yang saling menyatu seperti membentuk suatu kesatuan visual yang utuh dan solid.

Dari segi unsur seni rupa, penggunaan garis di dominasi oleh garis lengkung yang halus mengalir dari atas ke bawah memberikan Kesan dinamis. Bidang terbentuk dari penyatuan huruf yang saling berkesinambungan, menciptakan bidang padat yang mengisi ruang secara proposional. Warna emas yang digunakan menimbulkan Kesan mewah dan menjadi focus utama yang kontras. Secara tekstur, permukaan huruf yang berkilau dan halus berpadu dengan permukaan latar yang kasar menciptakan perbedaan yang memperkaya visual karya. Komposisi tersusun dalam format vertical dan terpusat di Tengah bidang, sehingga menciptakan keseimbangan dan memperkuat fokus pandangan pada bentuk kaligrafi.



Gambar 2. Hasil karya kelompok laki-laki
(Dokumentasi: Fachri, 2025)

Gambar 2 merupakan hasil karya yang dibuat oleh kelompok laki-laki, menampilkan karya seni kaligrafi arab dua dimensi yang ditata empat baris terpisah. Gaya penulisan yang digunakan menonjolkan kejelasan huruf dan keteraturan antar setiap baris sehingga pesan tulisan dapat terbaca dengan jelas.

Dari segi unsur seni rupa, garis yang digunakan juga di dominasi oleh garis-garis lengkung. Bidang terbentuk dari kumpulan huruf pada setiap baris yang mengisi ruang secara seimbang, memberi kesan terstruktur. Warna emas yang digunakan pada huruf kaligrafi memberikan kontras terhadap warna latar yang terang, sehingga huruf terlihat menonjol dan menarik perhatian. Secara tekstur, permukaan latar terlihat kasar dan berpadu dengan permukaan yang halus dan berkilau, menciptakan perbedaan yang memperkaya visual karya. Komposisi disusun dalam empat baris yang terpisah dengan penempatan berada di tengah bidang, memberi keseimbangan visual dan focus kuat pada tulisan.

C. ANALISIS PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi selama proses pembelajaran, kegiatan pemanfaatan limbah wadah makanan styrofoam sebagai media berkarya tidak hanya menghasilkan karya seni yang kreatif dan bernilai estetika, tetapi juga menumbuhkan rasa kerja sama serta kepedulian terhadap lingkungan di kalangan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Arrya Afendiyanto, 2015) bahwa kegiatan pembelajaran berbasis pemanfaatan limbah dapat menumbuhkan keaktifan dan daya cipta peserta didik, karena melibatkan mereka secara langsung dalam proses pemecahan masalah melalui kegiatan artistik. Berbeda dengan penelitian Aryya Afendiyanto yang memanfaatkan limbah plastik, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan limbah wadah makanan styrofoam yang banyak ditemukan di lingkungan SMAN 1 Padang Panjang.

Melalui kegiatan berkarya menggunakan limbah wadah makanan styrofoam, siswa dan siswi belajar menerapkan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R) dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip pengelolaan limbah yang dikemukakan oleh (Cunningham, 2004) dimana siswa dan siswi secara langsung mempraktikkan pengurangan timbunan limbah (*reduce*), menggunakan kembali bahan bekas (*reuse*), dan mengolahnya Kembali menjadi produk baru (*recycle*). Proses mengubah limbah wadah makanan styrofoam menjadi karya seni kaligrafi mengajarkan siswa dan siswi untuk melihat limbah sebagai sumber daya alternatif bukan hanya sekedar barang yang tidak berguna, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Lukman dkk,2020) dalam jurnalnya yang berjudul “pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan limbah styrofoam menjadi barang bernilai ekonomis di kampung sentra pengrajin mainan pesawat terbang” bahwa pemanfaatan limbah styrofoam dapat menjadi sarana pemberdayaan kreatif yang bernilai ekonomi dan edukatif.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan artistik serta kreativitas siswa dan siswi, tetapi juga menanamkan sikap tanggung jawab social dan moral terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sandra dan Arini, 2016) bahwa kegiatan seni berbasis pemanfaatan limbah dapat menumbuhkan kepekaan estetis sekaligus membentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Pembelajaran seni budaya dalam konteks ini tidak lagi sekedar menekankan aspek keindahan visual semata, melainkan juga berperan dalam membentuk karakter dan kesadaran ekologis peserta didik.

Penelitian ini juga menawarkan nilai kebaruan dalam konteks pembelajaran seni di sekolah. Inovasi penelitian terletak pada penerapannya yang memadukan aspek estetika, edukatif, dan ekologis melalui pemanfaatan limbah wadah makanan styrofoam sebagai media berkarya siswa. Pendekatan ini menghadirkan perspektif baru bahwa proses kreatif dalam pembelajaran seni tidak semata-mata berorientasi pada hasil karya yang indah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukatif untuk menanamkan kesadaran lingkungan serta tanggung jawab social kepada generasi muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan limbah wadah makanan styrofoam sebagai media berkarya siswa merupakan alternatif pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 Padang Panjang. Proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan pengumpulan limbah, pengolahan, hingga membuat karya seni yang telah memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menarik, serta menantang bagi siswa dan siswi. Melalui kegiatan ini, siswa dan siswi tidak hanya memahami aspek teknis dan estetis dalam pembuatan karya seni, tetapi juga memperoleh pemahaman baru bahwa sampah atau limbah yang dianggap tidak berguna ternyata dapat dimanfaatkan dan diolah kembali menjadi sesuatu yang bernilai.

Proses pembelajaran seni budaya dengan memanfaatkan limbah tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan artistik dan kreativitas peserta didik, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan rasa kerja sama dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran seni budaya tidak hanya berfungsi sebagai wadah ekspresi artistik, tetapi memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter dan kesadaran ekologis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Muri Yusuf. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan (Pertama)*. Jakarta: Renika Cipta.
- Afendiyanto, Arrya. (2015) *Pemanfaatan Limbah Plastik Pada Pembelajaran Seni Budaya Siswa Kelas XII IPA 2 di SMAN 03 Bangkalan*. Jurnal Pendidikan Seni Rupa. Vol.3, No.1.
- Cunningham, William P, Ann, Marry. (2004) *Principals Of Environmental Science Inquiry and Application*. McGraw-Hill, Inc.
- Elvit Indirawati, E. I., Sukamawati, S., & Soerachmad, Y. (2019) *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penjual Makanan Online Terhadap Penggunaan Wadah Styrofoam Di Wonomulyo*. J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.5, No.1.
- Harahap, Lukman., Dkk. (2020) *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Limbah Styrofoam Menjadi Barang Bernilai Ekonomis di Kampung Sentra Pengrajin Mainan Pesawat Terbang*. ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.4, No.1.
- Khairunisa, Sandra., & Arini Arumsari. (2016) *Pengolahan Limbah Styrofoam Menjadi Produk Fashion*. E-Proceeding of Art & Design. Vol.3, No.2.
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Utami, L. S., Islahudin, I., & Zulkarnain, Z. (2019) *Pemanfaatan Limbah Styrofoam Untuk Menghasilkan Batako Ringan Sebagai Pendukung Ketersediaan Material Rumah Anti Gempa Desa Gontoran Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat*. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. Vol.3, No.1.